

**KAMPANYE TIM ADIWIYATA SEKOALAH BERBASIS DIGITAL  
DALAM MEMANAJEMEN PENGOLAHAN DAN PEMANFAATAN  
SAMPAH DI SMK NEGERI 2 TEGALSARI KAB. BANYUWANGI**

**Oleh : Slamet Habibi, S.Pd.**

Guru PPKn dan Ketua Tim Adiwiyata SMK Negeri 2 Tegalsari

*Email: Bieabiyook@gmail.com*

***Abstark***

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa bagaimana manajemen sampah dengan baik, merangsang siswa untuk berinovasi memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Metode yang digunakan dalam penetapan isu ini sebagai isu utama di SMK Negeri 2 tegalsari kabupaten Banyuwangi adalah metode identifikasi dengan menggunakan tapisan AKPL (Aktual, Khalayak, Problematik dan Layak) dan metode USG (urgency, seriousness dan growth)

Hasil dari kegiatan kampanye tim Adiwiyata berbasis digital ini adalah terdapat perubahan tingkah laku bagi pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Tergalsari Kabupaten Banyuwangi setelah mendapatkan pelatihan dari Dinas Lingkungan Hidup yang difasilitasi oleh penulis tentang manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah

Kata kunci : Adiwiyata, Manajemen Pengolahan Sampah, Peduli Lingkungan

**Pendahuluan**

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak setiap warga negara Indonesia sebagaimana tercantum pada ayat 1 Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia tahun 1945 yang berbunyi “Setiap orang berhak hidup sejahtera secara lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh layanan Kesehatan.” Dengan adanya lingkungan yang bersih, sehat dan indah, setiap orang akan merasa nyaman, tenang dan merasa tenang pikirannya sehingga dapat dengan mudah dalam menyelesaikan suatu masalah. Seperti seorang siswa akan sangat mudah dalam menerima materi pelajaran jika kondisi tempat ia belajar bersih, indah dan sejuk. Begitu juga sebaliknya, jika tempat belajar kumuh, bau dan kotor maka siswa yang belajar akan sulit menerima materi karena pikiran kurang tenang dan fokus akibat kekumuhan tempat tersebut.

Untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, maka diperlukan Langkah-langkah yang di antaranya adalah melakukan pengelolaan lingkungan hidup, pengawasan dan penegakan hukum, serta melakukan edukasi publik atau Pendidikan lingkungan hidup terhadap masyarakat khususnya para peserta didik di semua jenjang sekolah.

Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan aksi kepedulian individu, komunitas, organisasi dan berbagai pihak terhadap permasalahan lingkungan hidup untuk keberlanjutan pembangunan bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup sangat ditekankan bagi generasi muda khususnya para pelajar di semua tingkatan sekolah agar mereka memiliki rasa peduli terhadap lingkungan yang mereka tempati baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Banyak permasalahan-permasalahan yang sering penulis temui tentang masih banyaknya masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar seperti membuang sampah sembarangan, membuang sampah atau limbah di sungai sehingga sungai menjadi tercemar bahkan sampai merusak ekosistem yang ada di dalamnya. Kaitannya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk melaksanakan Pendidikan lingkungan hidup kepada masyarakat khususnya para pelajar sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 52 tahun 2019 perlu di adakan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah atau yang dikenal dengan GPBLHS adalah aksi kolektif, secara sadar, sekarela, berjenjang dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan prilaku ramah lingkungan hidup, yakni prilaku atau sikap dan tindakan warga sekolah dalam menjaga serta melestarikan lingkungan hidup. Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah sebagai salah satu upaya dalam mendukung ketahanan bencana di sekolah.

Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komperhensif dan terpadu dari hulu hingga ke hilir sehingga memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan. Masih kurang pemahannya para siswa khususnya pengurus OSIS yang sebagai motor penggerak di SMK Negeri 2 Tegalsari tentang manajemen sampah dengan baik, salah satu penyebabnya adalah tidak adanya sosialisasi terhadap manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah dengan baik di sekolah. Akibatnya, banyak sampah yang dibuang sembarangan dan terjadi pencemaran lingkungan sehingga dapat menjadi sumber penyakit.

Dari latar belakang di atas, penulis ingin membentuk tim kader Adiwiyata sekolah untuk mensosialisasikan bagaimana manajemen sampah dengan baik agar permasalahan tentang sampah di sekolah dapat cepat ditangani meskipun terjadi pandemi *Covid 19* yang mengharuskan siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara daring, tidak boleh ada tatap muka. Dari paparan di atas, penulis membuat kegiatan aktualisasi dengan judul “Kampanye Tim Adiwiyata

Sekolah Berbasis Digital Dalam Memanajemen Pengolahan Dan Pemanfaatan Sampah DI SMK NEGERI 2 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi”

### **Identifikasi isu, validasi isu, penetapan isu**

Isu yang ditemukan oleh penulis di SMK Negeri 2 Tegalsari ada 5 isu. Kelima isu tersebut ditapis menjadi 3 isu dengan metode tapisan AKPL (Aktual, Khalayak, Problematika dan Layak).

Ketiga isu tersebut seharusnya harus dicarikan penyelesaiannya namun tidak semua isu tersebut diselesaikan atau dipecahkan bersama-sama dan segera akan tetapi harus satu persatu agar lebih fokus. Untuk itu penulis angkat satu isu yang dirasa sangat penting. Untuk menganalisis isu mana yang sangat penting dan perlu segera dicarikan penyelesaian masalahnya, penulis akan menapis ketiga isu tersebut dengan menggunakan metode USG.

Metode USG adalah singkatan dari *urgency*, *seriousness* dan *growth*. *Urgency* artinya seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas, dianalisis dan harus ditiindak lanjuti. *Seriousness* artinya seberapa serius isu tersebut harus dibahas dan dikaitkan dengan akibat yang ditimbulkan. *Growth* artinya seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani segera.

Dari hasil analisis isu dengan menggunakan metode tapisan USG, penulis temukan satu isu yang perlu diselesaikan permasalahannya segera, yakni Tidak terlaksananya atau kurang pahamnya pengurus OSIS dalam pengelolaan dan pemanfaatan limbah sampah (memanajemen sampah) dengan baik

### **Dampak**

Dampak dari kurang pahamnya masyarakat lingkungan sekolah khususnya pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Tegalsari terhadap manajemen pengelolaan dan pemanfaatan sampah dengan baik adalah lingkungan sekitar menjadi tercemar akibat membuang sampah sembarangan, penumpukan sampah karena dibiarkan, dan lingkungan tersebut akan menjadi sumber hidupnya berbagai macam penyakit.

### **Penyebab**

Beberapa penyebab dari kurang pahamnya pengurus OSIS di SMK Negeri 2 tegalsari tentang manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah dengan baik adalah :

1. Kurangnya media informasi dan buku mengenai pengelolaan sampah
2. Kurangnya sosialisasi manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah terhadap siswa khususnya pengurus OSIS SMK Negeri 2 Tegalsari
3. Tidak adanya materi pembelajaran tentang manajemen pengolahan sampah
4. Kebiasaan masyarakat sekitar yang kurang mengerti tentang manajemen pengelolaan sampah

5. Kurang pengertiannya siswa tentang pemanfaatan sampah yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan bisnis/sumber ekonomi

### **Gagasan Pemecahan Isu**

Dari hasil uraian penulis tentang penyebab dan dampak dari kurang pahamiannya pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Tegalsari tentang manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah dengan baik dan dari hasil konsultasi penulis, akhirnya penulis mengangkat satu gagasan dalam pemecahan isu tersebut, yakni mengkampanyekan manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah berbasis digital melalui tim Adiwiyata Sekolah.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Kata Adiwiyata berasal dari bahasa sansekerta yakni *Adi* yang berarti besar, agung, baik, sempurna atau ideal. Dan *Wiyata* yang berarti tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika. Jadi, Adiwiyata adalah tempat yang besar, agung, baik dan indah yang digunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan, norma dan etika.

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah yang mana dengan adanya program Adiwiyata tersebut diharapkan agar warga lingkungan sekolah tersebut baik guru, peserta didik, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan sekolah agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih nyaman

### **Tugas Pokok dan Fungsi Tugas Pokok Guru**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah disebutkan bahwa guru memiliki tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

### **Fungsi Guru**

Guru memiliki tiga fungsi yaitu fungsi instruksional, fungsi educational dan fungsi manajerial. Berikut penjelasan dari ketiga fungsi tersebut:

1. Fungsi instruksional.

Sebagai seorang pengajar, guru harus membuat perencanaan terkait pengajaran yang akan diajarkan, melaksanakan program pembelajaran yang telah direncanakan tersebut kemudian melakukan penilaian dan evaluasi terhadap apa yang telah diajarkan. Selain itu, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, menguasai

strategi dan metode pembelajaran, serta menentukan alat evaluasi Pendidikan untuk menilai hasil belajar siswa

2. Fungsi educational

fungsi educational yaitu fungsi guru sebagai pendidik, disini guru berfungsi untuk mengarahkan murid-muridnya untuk memiliki kepribadian yang baik dan mulia. Dalam menjalankan fungsi ini, gurudiharapkan memiliki kesatabilanemosi, rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan muridnya, realistic, jujur serta peka terhadap perkembangan khususnya inovasi Pendidikan

3. Fungsi Managerial

Di dalam kelas, guru harus memiliki fungsi manajer yang bertanggung jawab atas lingkungan kelas. Hal tersebut dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidik. Dengan begitu, guru tidak hanya memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pembelajaran, namun juga-menurut situs merdek.com-menunjukkan cara yang efektif dalam belajar dan mengembangkan kebiasaan bekerja.

Dari penjabaran tugas pokok dan fungsi guru di atas, penulis menyampaikan bahwa selain sebagai guru PPKn yang menjalankan tugas-tugas pokok dan fungsi di atas, penulis juga diberi amanat oleh Kepala Sekolah menjadi Ketua Tim Adiwiyata Sekolah di SMK Negeri 2 Tegalsari untuk mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomer 05 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Tujuan dari Adiwiyata itu sendiri adalah untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran/kegiatan belajar mengajar dan membangun kesadaran warga sekolah sehingga di kemudian hari, warga sekolah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan utama Adiwiyata diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Di samping pembangunan norma-norma dasar yang antara lain yakni kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Serta penerapan prinsip dasar yaitu

1. Partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
2. Berkelanjutan, dimana seluruh kegiatan yang harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komperensif

### **Indikator Capaian**

Indikator capaian dari kampanye tim adiwiyata sekolah yang berbasis digital dalam manajemen pengelolaan dan pemanfaatan sampah di SMK Negeri 2 Tegalsari yang sesuai dengan nilai bela negara adalah:

1. Mencintai lingkungan hidup
2. Peduli terhadap lingkungan
3. Menjaga kelestarian lingkungan hidup

Dari ketiga indikator di atas maka ditemukanlah indikator dari kegiatan kampanye/sosialisasi tim Adiwiyata terhadap pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Tegalsari yaitu pengurus OSIS yang sudah dibentuk sebagai tim kader Adiwiyata memahami serta mampu mengaplikasikan metode 4R (*Reduce, Reuse, Recycle* dan *Replace*) dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pelaksanaan Aktualisasi**

1. Membuat Rancangan Aktualisasi  
Tahapan pertama, penulis mengkonsultasikan dengan mentor dan coach untuk menentukan isu yang akan diangkat dengan menggunakan metode analisis isu. Setelah menentukan isu yang diangkat berdasarkan hasil analisis penulis dan konsultasi dengan atasan, yaitu kampanye tim adiwiyata berbasis digital dalam manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah penulis membuat rancangan aktualisasi. Dalam membuat rancangan aktualisasi, penulis meminta masukan atau saran atasan dan kolega bagaimana agar rancangan aktualisasi menjadi baik dan sesuai target.
2. Mengkonsultasikan kepada atasan, mentor dan kolega  
Berkoordinasi dengan mentor dan atasan terkait pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan. Selain koordinasi dengan atasan dan mentor, penulis juga berkoordinasi dengan guru lain dan tim adiwiyata sekolah. Memaparkan kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan yaitu kampanye tim adiwiyata berbasis digital dalam manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah di SMK Negeri 2 Tegalsari. Penulis meminta masukan atau saran kepada atasan dan mentor tentang pelaksanaan aktualisasi.
3. Berkoordinasi dengan OSIS  
Pada tahapan ketiga dalam pelaksanaan aktualisasi kampanye tim adiwiyata berbasis digital dalam manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah di SMK Negeri 2 Tegalsari adalah berkoordinasi dengan OSIS di SMK Negeri 2 tegalsari. Pada rancangan aktualisasi yang penulis buat sebelumnya, pada tahapan ketiga yakni berkoordinasi dengan OSIS, penulis tulis dengan penyiapan sarana dan prasarana karena penulis ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan OSIS terkait dengan manajemen adiwiyata.
4. Berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup  
Pada tahap berikutnya yakni tahap ke 4, dalam pelaksanaan aktualisasi kampanye tim adiwiyata berbasis digital dalam manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah adalah berkoordinasi dengan pihak luar sekolah yang terkait, dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi.
5. Pelaksanaan Kegiatan



Penulis bersama anggota OSIS yang telah ditunjuk sesuai dengan tugasnya masing-masing mengkondisikan tempat dan hal-hal yang perlu disiapkan. Pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi membuka acara kampanye/sosialisasi manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah bersama pihak sekolah. Kemudian tim DLH memberikan materi sekaligus praktek tentang manajemen sampah baik pemanfaatan sampah organik maupun sampah anorganik kepada peserta yakni para anggota OSIS SMK Negeri 2 Tegalsari. Penulis Bersama tim menyiapkan media untuk mengunggah kegiatan tersebut ke media social/media digital agar pelaksanaan kampanye mengena kepada seluruh masyarakat khususnya para warga lingkungan sekolah lebih khusus lagi siswa-siswi SMK Negeri 2 Tegalsari

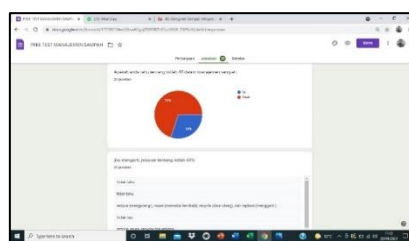
6. Evaluasi Kegiatan

Penulis mengkomunikasikan kepada pengurus OSIS sejauh mana mereka memahami terhadap manajemen pengolahan pemanfaatan sampah setelah mereka mendapatkan pelatihan tentang manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi. Pelatihan tersebut di shooting dan diunggah ke media diharapkan agar peserta khususnya pengurus OSIS bisa melihatnya secara berulang-ulang dalam video tersebut. Penulis membuat post test melalui google form tentang manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah. Selain membuat post test penulis juga mengkomunikasikan kepada pengurus OSIS terkait Rencana Tindak Lanjut kegiatan manajemen pengolahan sampah yang salah satunya mereka ingin membuat bank sampah untuk program jangka Panjang.

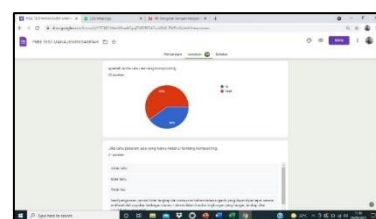
**Hasil Capaian Kegiatan**

Berikut adalah hasil pretest dan post test anggota OSIS melalui *google form*:

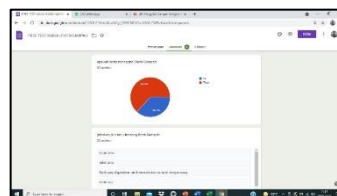
Hasil pretest OSIS



Gambar. 4.19



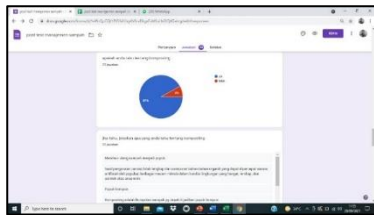
Gambar. 4.20



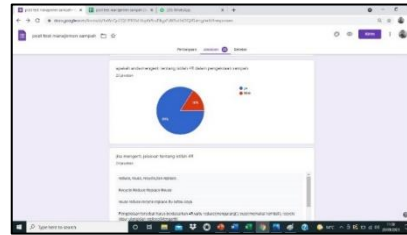
Gambar. 4.20

Gambar 4.19-4.21. Hasil Pretest Peserta

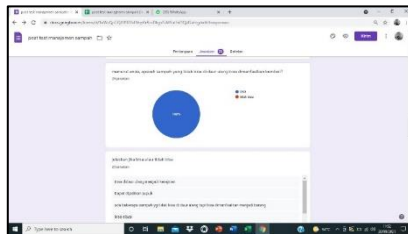
Hasil post test OSIS



Gambar. 4.22



Gambar. 4.24



Gambar. 4.23

Gambar 4.22-4.24. Hasil Posttest Peserta

Dari beberapa gambar diatas menunjukkan bahwa ada perubahan pemahaman siswa atau anggota OSIS tentang manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah di sekolah. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil pretest yang mana persentase tingkat pengetahuannya antara yang belum tahu lebih banyak daripada anggota OSIS yang sudah tahu. Persentase OSIS yang belum tahu atau tidak tahu ditunjukkan dengan warna merah sedangkan OSIS yang sudah tahu ditunjukkan dengan warna biru.

Sedangkan pada tiga gambar di bawah menunjukkan hasil post test OSIS terkait sejauh mana pemahaman mereka tentang manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah setelah mereka diberi materi atau pelatihan oleh tim dari Dinas Lingkungan Hidup. Pada gambar di atas menunjukkan bahwa anggota OSIS yang sudah tahu tentang manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah lebih banyak daripada yang tidak tahu. Seperti keterangan di atas, warna biru menunjukkan persentase OSIS yang sudah tahu sedangkan warna merah menunjukkan OSIS yang tidak tahu.

### Penutup

Dari hasil kegiatan aktualisasi ini yang berjudul “Kampanye Tim Adiwiyata Sekolah Brbasis Digital Dalam Memanajemen Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah di SMK Negeri 2 Tegalsari” ini terdapat perubahan tingkah laku pada siswa khususnya anggota OSIS baru setelah mereka mendapatkan pelatihan yang difasilitasi oleh penulis selaku ketua tim Adiwiyata sekolah yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi tentang manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah. Mereka peserta pelatihan berantusias untuk menindak lanjuti dari hasil pelatihan yang mereka dapatkan. Salah satu contohnya,



mereka ingin membentuk bank sampah. Sebelumnya, mereka tidak mengerti dengan metode pengolahan sampah 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*) dan Sebagian menganggap sampah hanyalah sebuah sampah. Setelah diberi materi dan pelatihan, mereka mengerti bahwa sampah merupakan suatu barang yang tidak sia-sia, dapat dimanfaatkan, bisa diinovasi menjadi suatu barang yang berharga dan bisa dijadikan sebagai lahan bisnis.

Dari kegiatan pelaksanaan aktualisasi di SMK Negeri 2 Tegalsari ini, penulis mengusulkan atau merekomendasikan atau menyerankan beberapa hal kepada warga lingkungan sekolah antara lain:

1. Tim adiwiyata sekolah segera untuk mindak lanjuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah pasca adanya sosialisasi dan pelatihan
2. Pihak sekolah untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan adiwiyata sekolah yang diprogramkan

Bagi semua pengurus dan anggota OSIS di SMK Negeri 2 Tegalsari untuk menularkan ilmu tentang manajemen pengolahan dan pemanfaatan sampah kepada seluruh siswa lewat video yang telah diunggah ke media.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ferrijana, Sammy dkk. 2019. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Kesiapsiagaan Bela Negara*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Idris, Irfan dkk. 2019. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Analisis Isu Kontemporer*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. 2014. *Diklat Prajabatan: Mata Diklat "Anti Korupsi"*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. Tanpa tahun. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Wawasan Kebangsaan dan Nilai-nilai Bela Negara*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. Tanpa tahun. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Akuntabilitas*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. Tanpa Tahun. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Nasionalisme*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. Tanpa tahun. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Etika Publik*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. Tanpa tahun. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Komitmen Mutu*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. Tanpa Tahun. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Manajemen Aparatur Sipil Negara*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Purwanto, Erwan Agus dkk. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Pelayanan Publik*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Suwarno, Yogi dan Tri Atmojo Sejati. 2019. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Whole of Government*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Utomo, Tri Widodo W dkk. 2017. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Dasar Calon PNS: Habitiasi*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, Jakarta

<https://dlh.blitarkab.go.id>

<https://www.merdeka.com>

<https://www.dosenpendidikan.co.id>

<http://pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id>

<https://itjen.kemdikbud.go.id>

<https://www.rajamanajemen.com>

<http://jdih.menlhk.co.id/permenlhk>

<http://bkd.jatimprov.go.id/berita-224-uu-no-5-tahun-2014-tentang-aparatur-sipil-negara-asn.html#.YRiHGogzBIU>

<http://www.goodnewsformindonesia.id>

<https://kamuslengkap.com>

<https://kbbi.web.id>